

YLKI: Belum Ada Aduan Soal Sarden Bercacing

Reporter: **Chitra Paramaesti**

Editor: **Ali Akhmad Noor Hidayat**

Jumat, 23 Maret 2018 09:30 WIB



Ilustrasi sarden. thecoraltriangle.com

TEMPO.CO, Jakarta - Ketua Pengurus Harian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) Tulus Abadi mengatakan belum mendapatkan aduan resmi soal [sarden](#) yang didapati cacing di dalamnya. "Belum ada," ucap dia di Meteng, Kamis, 22 Maret 2018.

Dia mengatakan konsumen harus lebih selektif dalam memilih produk pangan. Apalagi, kata dia jika produk itu impor. Tulus menuturkan konsumen harus mengecek izin dari BPOM. Dia berujar, jika sudah memiliki izin, produk tersebut bisa dijamin.

Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Suratmono juga menuturkan sebelum membeli produk makanan, konsumen harus cek kemasan, label, izin edar, dan tanggal kadaluarsa. Menurutnya jika sudah ada izin dari BPOM, prosuk tersebut sudah melewati proses evaluasi. Selain itu, BPOM juga melakukan sampling berkala atas produk-produk dengan izin BPOM.

Baca: [Warga Temukan Cacing, BPOM Larang Sarden Farmer Jack](#)

Sebelumnya, Masyarakat kembali dihebohkan dengan tersebarnya video di sejumlah media sosial. Kali ini video viral soal temuan cacing di produk ikan [sarden](#) kalengan dengan merek Farmer Jack Mackerel pada Jumat pekan lalu.

Video yang tersebar luas mulai tanggal 16 Maret 2018 lalu di Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Riau, kemudian direspons oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Kota Pekanbaru dengan melakukan inspeksi mendadak dan uji laboratorium.

Hasilnya, sedikitnya ada tiga merek ikan sarden kalengan yang positif mengandung cacing.

Dalam kasus penemuan cacing di Pekanbaru, Riau, Seksi Pemeriksaan BBPOM Pekanbaru Rita Ariestya mengatakan cacing yang ditemukan adalah jenis gilig. Gilig termasuk cacing parasit yang bisa berkembang biak di tubuh manusia. Lebih jauh, Rita menyebutkan ada sejumlah sampel yang telah dikirim ke Jakarta untuk ditindaklanjuti oleh BPOM.

Petugas BBPOM Pekanbaru itu juga sudah memeriksa langsung ke gudang distributor dan beberapa swalayan di Kota Selatpanjang. Didampingi pegawai Dinas Perdagangan dan Dinas Kesehatan Kepulauan Meranti, setiap [sarden](#) merek Farmer Jack yang ditemukan langsung diambil. "Pokoknya segera ditarik dari pasar semuanya," kata Rita.

Salah Satu Pengimpor Sarden Cacing

Pernah Tersangkut Masalah Mutu

Reporter: **Lani Diana Wijaya**

Editor: **Ali Akhmad Noor Hidayat**

Jumat, 23 Maret 2018 09:08 WIB



Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pekanbaru menggelar inspeksi mendadak di sejumlah pasar di Pekanbaru. Petugas menemukan setidaknya 15 kaleng ikan sarden makarel kalengan. RIYAN NOFITRA

TEMPO.CO, Jakarta - Dinas kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir mengeluarkan surat imbauan pengawasan terhadap pasar swalayan yang masih menjual produk ikan makarel kalengan atau [sarden](#) mengandung cacing. Dalam surat itu tercantum tiga perusahaan, yakni PT Mexindo Mitra Perkasa pengimpor sarden merek IO, PT Prima Niaga Indomas pengimpor sarden Farmer Jack, dan PT Interfood Sukses Jasindo pengimpor sarden HOKI.

Penelusuran Tempo menemukan bahwa perusahaan yang mendistribusikan sarden impor merek IO, PT Mexindo Mitra Perkasa, pernah tersangkut persoalan mutu pangan. Siaran pers Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada 12 Agustus 2013 menjelaskan, produk susu formula dan formula lanjutan bernama Dumex tercemar bakteri clostridium botulinum.

BPOM RI menemukan ada dua produk terkontaminasi bakteri tersebut, yakni Dumex Mamex 1 ukuran 600 gram dan Dumex Dupro 2 ukuran 650 gram. Keduanya dikemas menggunakan kantong atau pouch yang diproduksi oleh pabrik Danone Dumex Malaysia. Adapun PT Mexindo Mitra Perkasa merupakan salah satu pengimpor yang mendistribusikan dua produk Dumex di dalam negeri.

Simak: [BPOM: 3 Merek Sarden Kaleng Terbukti Mengandung Cacing](#)

"Produk tersebut beredar di Batam Provinsi Kepulauan Riau dan sejak tanggal 3 Agustus 2013 telah ditarik oleh PT Mexindo Mitra Perkasa (importir/distributor) dengan dipantau oleh petugas dari Balai POM di Batam untuk selanjutnya dimusnahkan," seperti dikutip dalam keterangan resmi BPOM, Kamis, 22 Maret 2018.

PT Mexindo Mitra Perkasa kembali berurusan ihwal mutu pangan. Kali ini bukan susu, tapi sarden yang diimpor dari Cina. BPOM RI menemukan terdapat cacing mati pada tiga produk ikan makarel dalam saus tomat kalengan berukuran 425 gram. Ketiga produk itu, yakni Farmer Jack, IO, dan HOKI.

Penjelasan BPOM bahwa produk [sarden](#) mengandung cacing tak layak dikonsumsi. Bila dikonsumsi bisa menyebabkan reaksi alergi (hipersensitifitas) pada orang yang sensitif. Karenanya, BPOM mengimbau masyarakat untuk hati-hati membeli produk pangan. Masyarakat juga perlu memperhatikan kemasan, label, izin edar, dan kedaluwarsa atau disingkat KLIK sebelum membeli produk.